

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia. Sebagian besar kematian akibat tuberkulosis terjadi di negara berkembang. Pada tahun 2012 terdapat 2,9 juta kasus tuberkulosis di dunia dengan jumlah kematian mencapai 410.000 kasus (Depkes RI, 2014).

Prevalensi Tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 272/100.000 penduduk dengan angka TB sebesar 135 kasus. Pada tahun 2014 menurun menjadi 647/100.000 penduduk dengan angka TB sebesar 129 kasus. Pada tahun 2015 angka prevalensi Tuberkulosis sebesar 643/100.000 penduduk dengan angka TB sebanyak 129 kasus TB. Pada tahun 2016 sebesar 628/100.000 penduduk dengan angka TB sebanyak 136 kasus TB (Kemenkes RI, 2016).

Penemuan kasus tuberkulosis pada tahun 2013 diwilayah Jawa Tengah menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Kasus TB pada tahun 2013 sebesar 321 kasus, atau sebanyak 60,68 per 100.000 penduduk. Kasus TB pada tahun 2014 sebesar 541 kasus, atau sebanyak 89,01 per 100.000 penduduk, dan tahun 2015 sebesar 576 kasus, atau sebanyak 117,36 per 100.000 penduduk (Dinkes Prov Jateng, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 terdapat 56 kasus TB di Puskesmas Bulu dengan angka kesembuhan dan

angka keberhasilan pengobatan pasien TB di Puskesmas Bulu adalah 80% dengan target keberhasilan 83%. Pada tahun 2014 Puskesmas Bulu menempati urutan kedua di Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah seluruh kasus tuberkulosis sebanyak 38 kasus. Pada tahun 2014 angka kesembuhan sebesar 83,33% dengan target keberhasilan nasional 87%. Sehingga Puskesmas Bulu belum mencapai target keberhasilan kesembuhan nasional. Pada tahun 2015 terdapat 40 kasus TB di Puskesmas Bulu.

Berdasarkan data Puskesmas Bulu, pada tahun 2013 terdapat 4 pasien TB yang berobat di Puskesmas Bulu dengan pasien yang tidak patuh berobat sebanyak 2, dan juga terdapat 1 pasien yang gagal pengobatan. Pada tahun 2014 terdapat 6 pasien TB dengan pasien yang tidak patuh berobat sebanyak 2 pasien. Pada tahun 2015 terdapat 25 pasien dengan pasien yang tidak patuh berobat sebanyak 3 pasien. Tahun 2016 terdapat 10 pasien Tuberkulosis dengan pasien yang tidak patuh sebanyak 6 pasien. Pada Tahun 2017 yakni dari bulan Januari hingga Juli terdapat 22 pasien TB dengan pasien yang tidak patuh sebanyak 5 pasien.

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 10 pasien TB, terdapat 9 pasien tidak patuh dalam berobat. Dua pasien tidak patuh berobat karena ketidak teraturan pasien dalam meminum obat TB, dan rasa bosan dalam minum obat yang terlalu lama serta tenaga kesehatan yang kurang aktif dalam mengingatkan minum obat. Sementara 7 pasien lainnya beralasan bahwa obat yang diberikan murah (obat generik). Seperti dari segi motivasi dan dorongan yang kurang dalam mengingatkan pasien dalam minum obat hanya sekali.

Pasien tersebut juga tidak menganggap penting pengobatan tuberkulosis, dan pasien merasa mengonsumsi obat dari apotek bisa mengurangi keluhan bahkan menyembuhkan penyakit tuberkulosis. Ada juga pasien yang merasa bosan dengan pengobatan yang terlalu lama.

Tenaga kesehatan di Puskesmas Bulu terdapat 2 petugas kesehatan terkait masalah TB atau petugas yang menangani masalah TB. Satu diantaranya petugas promosi kesehatan yang mana mempunyai peran melakukan promosi kesehatan berupa penyuluhan yang dilakukan ketika ditemukan pasien Tuberkulosis. dan satu diantaranya merupakan petugas TB dimana tenaga kesehatan tersebut mempunyai banyak peran dalam masalah TB. Seperti memberi penyuluhan dalam bentuk kecil kepada pasien dan keluarga ketika pasien mengambil obat, memberi motivasi kepada pasien agar patuh dalam mengonsumsi obat.

Petugas kesehatan di Puskesmas Bulu menyatakan bahwa pasien yang tidak patuh disebabkan oleh rendahnya pengetahuan terhadap penyakit tuberkulosis. Hal tersebut dikarenakan apetugas TB berperan sendiri dalam menangani masalah penyakit TB, sehingga informasi yang disampaikan kurang jelas untuk pasien. Petugas kesehatan di Puskesmas sudah melakukan upaya dalam menangani penyakit tuberkulosis, seperti memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan dan memberikan informasi tentang obat-obatan Tuberkulosis dan aturan minumnya namun masih ada pasien yang tidak patuh dalam minum obat.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di puskesmas Bulu Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan berobat pasien Tuberkulosis di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peran tenaga kesehatan dalam aspek promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan mengenai penyakit TB.
- b. Mengetahui peran tenaga kesehatan dalam pengawasan minum obat sebagai upaya pencegahan mengenai penyakit TB.
- c. Mengetahui peran tenaga kesehatan dalam aspek motivasi/ Dorongan sebagai upaya kepatuhan pasien TB.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Bagi Puskesmas Bulu

Sebagai bahan informasi bagi Puskesmas Bulu untuk meningkatkan kepatuhan berobat pasien Tuberkulosis.

### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi peran tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan peneliti untuk mengetahui peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan berobat pasien Tuberkulosis di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peran tenaga dalam kepatuhan berobat pasien Tuberkulosis.